

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi dan demonstrasi terhadap kemampuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian *syncope* di SMA Islam Simongagrok Mojokerto yang terdiri dari 40 responden, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum diberikan edukasi dan demonstrasi, hampir seluruhnya siswa di SMA Islam Simongagrok Mojokerto memiliki kemampuan melakukan pertolongan pertama pada kejadian *syncope* dalam kategori tidak mampu ($<75\%$), yaitu sebanyak 38 responden (95,0%).
2. Setelah memperoleh edukasi dan demonstrasi, kemampuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian *syncope* mengalami peningkatan. Hampir seluruhnya responden berada pada kategori mampu ($\geq 75\%$), yaitu sebanyak 32 responden (80,0%).
3. Terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian *syncope* sebelum dan sesudah diberikan edukasi disertai demonstrasi. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $Z = -5,461$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 ($p < 0,05$). Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa metode edukasi disertai metode demonstrasi efektif dan direkomendasikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian *syncope*.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh melalui edukasi dan demonstrasi dalam memberikan pertolongan pertama pada kejadian *syncope*. Selain itu, siswa diharapkan terus meningkatkan kemampuan dengan mengikuti pelatihan atau kegiatan edukasi kesehatan secara berkala sehingga mampu memberikan pertolongan pertama secara cepat, tepat, dan sesuai prosedur ketika menghadapi kejadian *syncope* di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

5.2.2 Bagi Instansi Pendidikan SMA

Pihak sekolah diharapkan dapat menyelenggarakan program edukasi dan pelatihan pertolongan pertama secara rutin, khususnya mengenai penanganan *syncope*, sebagai bagian dari kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) maupun program kesehatan sekolah lainnya. Selain itu, sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan atau puskesmas setempat untuk memberikan pelatihan yang berkesinambungan sehingga kemampuan siswa dalam menghadapi keadaan kegawatdaruratan dapat terus ditingkatkan.

5.2.3 bagi Peneliti Selanjutnya

diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan jumlah responden yang lebih besar, melibatkan kelompok kontrol, serta menerapkan metode pembelajaran atau media edukasi yang

berbeda, seperti simulasi, audiovisual, atau media digital interaktif. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai metode yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan pertolongan pertama pada kejadian *syncope*.

